



Penerapan Pola Asuh Positif untuk Membangun Hubungan Baik sebagai Bentuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja

Hana Fachriya

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 17 April 2023

Direvisi 25 April 2023

Revisi diterima 30 April 2023

Kata Kunci:

Remaja, Pola Asuh, Narkoba

Keywords:

Adolescence, Parenting, Drugs

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan dan krisis. Remaja dituntut untuk bisa melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang timbul pada masa ini. Peran orang tua dalam mendampingi remaja menjadi hal yang sangat diperlukan bagi remaja dalam proses pertumbuhan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja. Penerapan pola asuh yang positif juga diperlukan agar remaja tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif seperti penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua melalui penyuluhan terhadap tahapan perkembangan remaja, pola asuh positif, dan kasus kenakalan remaja. Penyuluhan ini dihadiri oleh 20 responden yang tergabung dalam kegiatan Ibu-Ibu PKK Komplek Peni Kelurahan Menanggal. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, diperoleh *Mean pre-test* adalah 3.80 sedangkan untuk *mean post-test* sebesar 8.70 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Nilai standar deviasi *pre-test* sebesar 1.056 sedangkan *post-test* sebesar 801. Dari hasil *output* diketahui bahwa nilai $\text{sig (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari penyuluhan yang telah diberikan

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. Adolescence is a period full of challenges and crises. Teenagers are required to be able to make adjustments to the changes that arise at this time. The role of parents in accompanying adolescents is very necessary for adolescents in the process of growth and changes that occur during adolescence. The application of positive parenting is also needed so that adolescents do not fall prey to negative things such as drug abuse. This activity aims to increase parents' knowledge through counseling on the stages of adolescent development, positive parenting, and cases of juvenile delinquency. This counseling was attended by 20 respondents who were members of the PKK Women's Activities at the Peni Complex, Menteng Village. Based on the results of statistical analysis using test Paired Sample T-Test, obtained Mean pre-test is 3.80 while for mean post-test 8.70 with a total of 20 participants. Standard deviation value pre-test of 1,056 meanwhile post-test of 801. From the results output it is known that the sig value (2-tailed) = 0.000 < 0.05. This shows that there is an influence from the counseling that has been given.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Hana Fachriya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl, Nginden Semolowaru, Menur Pumpungan, Surabaya, Indonesia.
hanafachriya.am@gmail.com

How to Cite: Fachriya, H. (2023). Penerapan Pola Asuh Positif untuk Membangun Hubungan Baik sebagai Bentuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3) 198-205. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.475>

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja dibagi menjadi tiga kelompok yaitu masa remaja awal (12 – 15 tahun), masa remaja pertengahan (15 – 18 tahun), dan masa remaja akhir (18 – 21 tahun) (Monks, Knoers, & Hadinoto, 2019). Masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan dan krisis. Remaja perlu melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang timbul pada masa ini. Terdapat tiga aspek perubahan dalam masa remaja yaitu perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Perubahan biologis terdiri dari perubahan dalam hakikat fisik individu. Perubahan kognitif meliputi pikiran dan intelegensi. Serta perubahan sosio-emosional yang meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan dalam emosi, kepribadian dan peran konteks sosial dalam perkembangan (Santrock, 2011).

Masa remaja juga disebut sebagai masa krisis identitas yaitu masa dimana individu harus memutuskan siapa dia, apa yang dia lakukan dan apa yang dilakukan dalam hidupnya. Akibatnya, remaja sangat rentan terhadap stress, frustrasi, dan konflik, karena remaja sedang mengalami pergolakan dalam jiwanya untuk mencari jati diri. Remaja akan sangat rentan mengalami masalah psikososial. Salah satu masalah yang biasanya terjadi pada remaja adalah kasus penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya (Kartono, 2013).

Perkembangan tentang kasus penyalahgunaan narkoba semakin lama semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kini, keberadaan narkoba semakin bervariasi baik dalam bentuk dan jenisnya. Kasus penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu masalah serius yang harus mendapat perhatian dari semua pihak. Menurut *World Health Organization* (WHO) pengguna NAPZA di dunia mencapai 190 juta orang. Prevalensi pengguna NAPZA menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Puslitkes UI tahun 2009-2011 terjadi peningkatan yaitu 1,99%, 2,21% dan 2,25% dari jumlah penduduk. Tahun 2015 diproyeksikan naik jadi 2,8% (Lima-enam juta jiwa). Hingga saat ini, kasus penyalahgunaan narkoba masih banyak didominasi oleh remaja. Dengan kecanggihan teknologi di era digital sekarang ini, serta adanya kompleksitas perubahan yang ada dalam diri remaja menyebabkan banyak remaja mudah terjerumus ke dalam perilaku

menyimpang salah satunya adalah penyalagunaan narkoba. Bahkan beberapa di antara mereka menganggap penggunaan narkoba merupakan gaya hidup.

Upaya penegahan penyalahgunaan NAPZA dapat dilakukan jika mendapat dukungan serta dorongan dari orang tua. *Center On Addiction and Substance Abuse* (CASA) mengemukakan bahwa orang tua merupakan kunci untuk mencegah anak mereka dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini selaras dengan peran orang tua sebagai tempat menerima dan menumpahkan segala persoalan, memberikan bimbingan, pengajaran serta pelatihan etika dan moral secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan remaja. Gaya pengasuhan orangtua adalah kecenderungan perlakuan-perlakuan orangtua terhadap anak dalam proses interaksi dengan anak dalam rangka melaksanakan peran pengasuhan (Hauser, Powers, Noam, & Jacobson, 1984).

Pola asuh orang tua yang kurang baik akan menimbulkan perilaku menyimpang pada anak. Sebaliknya, jika orang tua menerapkan pola asuh yang baik, orang tua dapat membangun kontrol diri bagi remaja dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik terhadap diri remaja. Perkembangan perilaku sosial anak sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara orang tua dengan anak. Secara umum diketahui bahwa hubungan sosial anak sangat tergantung pada kekuatan hubungan antara anak dengan orang tuanya, terutama sejak usia dini. Boutelle mengatakan bahwa minimnya interaksi orang tua dengan anak berhubungan dengan depresi, harga diri, dan masalah konsep diri anak. (Boutelle, Eisenberg, Gregory, & Neumark-Sztainer, 2009).

Secara khusus, penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta pengetahuan pada para orang tua terkait dengan pola asuh positif sebagai bentuk usaha pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Penyuluhan ini penting untuk dilakukan secara berkelanjutan, karena maraknya penyalahgunaan narkoba didominasi oleh remaja yang didasari oleh masa transisi yang dialami remaja hingga proses pencarian identitas dalam diri remaja. Hubungan baik antara orang tua dengan anak merupakan bagian penting bagi remaja dalam menghadapi masa transisinya dari kanak-kanak ke masa dewasa, untuk menemukan jati dirinya sesuai dengan norma-norma yang ada dan jauh dari perilaku menyimpang seperti terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Strategi untuk mengubah sikap keluarga terhadap penggunaan NAPZA termasuk memperbaiki pola asus orangtua dalam rangka menciptakan komunikasi dan lingkungan yang lebih baik di rumah. Kelompok dukungan dari orang tua merupakan model intervensi dari kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja yang sering digunakan (Surbakti, 2009)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental one group pretest and posttest* (Kristina, 2016). Populasi target adalah para orang tua yang bertempat tinggal di Kelurahan Menanggal, Kecamatan Gayungan. Sedangkan populasi aktual adalah para orang tua di Kelurahan Menanggal, Kecamatan Gayungan yang hadir pada saat penelitian.

Kegiatan ini akan dilakukan di Komplek Peni Kelurahan Menanggal. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang tergabung pada PKK Komplek Peni

Kelurahan Menanggal dengan jumlah 20 responden. Tahapan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- 1) Tahapan persiapan, dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada di koalisi kelurahan Menanggal.
- 2) Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - a) Koordinasi tempat pelaksanaan kegiatan dengan ketua koalisi Kelurahan Menanggal. Disepakati bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan di hari Rabu, 10 Mei 2023
 - b) Penyusunan materi penyuluhan menggunakan PowerPoint (PPT) satu minggu sebelum pelaksanaan
 - c) Menyajikan *Pre-test* untuk mengukur pengetahuan sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan
 - d) Penyampaian materi penyuluhan yaitu pola asuh positif untuk membangun hubungan baik orang tua dan anak
 - e) Pemberian pertanyaan untuk peserta
 - f) Tanya jawab untuk merespon pemahaman peserta
 - g) Menyajikan *Post-test* untuk mengukur pengetahuan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan
 - h) Melakukan penilaian terhadap *Pre-test* dan *Post-test*
 - i) Pengumpulan dan Pengolahan data
 - j) Analisis statistik terhadap data yang didapat dengan uji beda rerata data berpasangan menggunakan *software* statistik.

Adapun alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu alat bantu lihat (*Visual Aids*). Alat bantu ini berguna dalam membantu menstimulasi indera mata (pengelihat) pada waktu terjadinya proses penyuluhan. Bentuk alat bantu yaitu berupa *slide* dari *PowerPoint* (PPT) dan *leaflet* yang berisikan materi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode ceramah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ceramah adalah pidato oleh seseorang dihadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal pengetahuan, dan sebagainya (KBBI, 2017). Pemilihan metode ceramah dalam kegiatan penyuluhan ini berdasarkan:

1. Ceramah merupakan metode yang cukup mudah untuk dilakukan karena tidak memerlukan peralatan dan persiapan yang rumit,
2. Tujuan penelitian ini hanya sebatas peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pola asuh positif sehingga tidak membutuhkan metode yang rumit dalam pelaksanaannya.
3. Peserta penyuluhan adalah kalangan ibu-ibu yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga metode ceramah merupakan metode yang tepat karena tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi bagi para pendengarnya (Helmi, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan di Komplek Peni Kelurahan Menanggal pada tanggal 20 Mei 2023 yang dimulai pada pukul 18.30 sampai dengan pukul 20.00 WIB. Peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu 20 peserta. Alat yang digunakan selama penyuluhan yaitu laptop dan *leaflet*. Penyuluhan disampaikan materi yang berkaitan dengan pola asuh positif seperti definisi pola asuh, jenis-jenis pola asuh, pengaruh pola asuh terhadap perilaku remaja, definisi kenakalan remaja, serta pengaruh NAPZA dan Miras terhadap kehidupan remaja. Materi ini disampaikan agar para ibu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam memberikan pola asuh kepada anaknya sehingga anak tidak terjerumus dalam kenakalan remaja khususnya penyalahgunaan narkoba. Setelah peserta datang, dilakukannya *pre-test* kepada peserta sebanyak 10 pertanyaan.

Setelah mengisi *pre-test*, maka acara penyuluhan dimulai dengan pemateri menyampaikan materi yang berkaitan dengan penerapan pola asuh positif dengan menggunakan bantuan media *power point* ±40 menit. Setelah pemateri selesai menyampaikan materi, pemateri memberikan pertanyaan kepada peserta terkait dengan materi. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab peserta. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, peserta terlihat sangat antusias dibuktikan dengan peserta banyak mengajukan pertanyaan dan ingin tahu lebih dalam lagi terkait dengan materi penyuluhan. Pada penghujung acara, dilakukan *post-test* dimana kuesioner yang digunakan sama seperti pertanyaan dalam *pre-test*.

Hasil pelaksanaan program kerja ini adalah sebuah data yang berbentuk numerik atau nilai tes kemampuan peserta penyuluhan yang didapat dari pengerjaan *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, pelaksana telah mengolah data numerik atau nilai tes kemampuan peserta sosialisasi sesuai dengan metode dan langkah-langkah berikut.

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini akan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah data diolah menggunakan program SPSS maka terdapat hasil tampilan *output* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.176	20	.107	.926	20	.128
POSTTEST	.246	20	.003	.870	20	.012

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan uji Shapiro Wilk pada tabel diatas terdapat signifikansi data skor *pre-test* sebesar 0.128 dan data skor *post-test* sebesar 0.012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dengan alasan tingkat signifikansi lebih dari 0.05.

b. Uji *paired sample t-test*

Uji *paired sample t-test* pada program kerja ini dipakai untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan. Untuk menjawab hal tersebut, uji *paired sample t-test* dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji data pada program kerja akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	3.80	20	1.056	.236
	POSTTEST	8.70	20	.801	.179

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Samples test									
		Paired Differences					t	df	Sig (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confident Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Post-Test	-4.900	1.447	.324	-5.577	-4.223	-15.141	19	.000

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, *Mean pre-test* adalah 3.80 sedangkan untuk *mean post-test* sebesar 8.70 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Nilai standar deviasi *pre-test* sebesar 1.056 sedangkan *post-test* sebesar 801. Dari hasil *output* diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya adanya pengaruh dari penyuluhan yang telah diberikan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Keseluruhan proses pelaksanaan program kegiatan penyuluhan Penerapan Pola Asuh Positif untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Kegiatan penyuluhan ini untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada para orang tua akan pentingnya pengasuhan positif pada anak sebagai bentuk usaha untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Indikasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa kegiatan berjalan lancar dan partisipan sangat antusias untuk belajar dan memperoleh pengetahuan baru. Indikasi yang lain adalah adanya perubahan pengetahuan para ibu-ibu PKK Koalisi Menangkal yang berkaitan dengan pola asuh positif yang terlihat dari hasil olah data soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan. Kegiatan program penyuluhan tentang Penerapan Pola Asuh untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja ini hendaknya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya preventif dalam menghadapi permasalahan penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dengan baik. Terima kasih kepada Ibu Akta Ririn Aristawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada program BKP MBKM Proyek Kemanusiaan. Terima kasih kepada mitra yaitu PLATO Foundation yang telah memberikan kesempatan untuk bisa belajar dan terjun langsung ke lapangan. Terima kasih kepada koalisi Menangkal yang telah memberi kesempatan untuk menjalankan kegiatan MBKM Proyek Kemanusiaan. Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dari awal hingga akhir kegiatan ini terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional . (2010). *Pelajar dan Bahaya Narkotika*. Jakarta: BNN.
- Boutelle, K., Eisenberg, M. E., Gregory, M. L., & Neumark-Sztainer, D. (2009). The Reciprocal Relationship between Parent-Child Connectedness and Adolescent Emotional Functioning over 5 Years. *Journal of Psychosomatic Research*, 309-316.
- Hauser, S., Powers, S., Noam, G., & Jacobson, A. (1984). Familia Contexts of Adolescent ego development. *Child Development*, 195-213.
- Helmi, J. (2016). Penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 233-235.
- Kartono. (2013). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- KBBI . (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .

- kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Kristina, T. (2016). *Pedoman Praktis Penulisan Karya Ilmiah Kesehatan & Penerapan Metodologi Penelitian Edisi 1*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Monks, F, Knoers, A., & Hadinoto, S. R. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santrock , J. (2011). *Masa Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Surbakti. (2009). *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Elekmedia Komputindo.